



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 29 April 2013

Halaman: 2

KLANGENAN JOGJA DI XT SQUARE
Sinergikan Stakeholder Wisata, Angkat Potensi Lokal

YOGYA (KR) - Pentas Klangean Jogja di penghujung Bulan April 2013 digelar diluar kebiasaan. Ajang kesenian yang menampilkan potensi lokal tersebut baru pertama kalinya digelar di XT Square. Biasanya, agenda bulanan itu selalu dipentaskan di pelataran Monumen SO 1 Maret maupun kompleks Pasar Ngasem.

Dinas Pariwisata Kesenian dan Kebudayaan (Disparsenbud) Kota Yogyakarta sengaja memilih XT Square untuk mendukung Pasar Seni dan Kerajinan Yogyakarta sebagai alternatif wisata malam di Yogyakarta. "Agenda Bulan Mei mendatang juga akan kami gelar di sini," ungkap Kepala Bidang Obyek dan Daya Tarik Wisata Disparsenbud Kota Yogyakarta, Golkari Made Yulianto di sela kegiatan, Minggu (28/4) petang.

Nuansa lokal Yogyakarta sangat menonjol. Diawali dengan pentas musik kontemporer karya siswa SMP Negeri 6 Yogyakarta serta dilanjutkan hadroh serta angklung dari kelompok kesenian Kelurahan Cokrodingratan Kecamatan Jetis.

Di samping itu, penampilan ketoprak dengan lakon '7 Putri Diva' juga menjadi daya tarik tersendiri. Selain mempertunjukkan kemampuan akting 30 finalis Dimas Dijeng Kota Yogyakarta 2013, ketoprak tersebut dimeriahkan bintang tamu dari kalangan pariwisata. Antara lain Asita DIY, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY) maupun Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta. Apalagi, guyonan Aldo Iwak Kebo dan Novi Kalur juga mampu mengocok perut ratusan pengunjung.

Lakon '7 Putri Diva' besutan sutradara Nano Asmorondono dan Koreografer Gito Gilang mengisahkan Kerajaan Pacetoan dan Kerajaan Kamandungan yang saling berseteru. Raja Pacetoan memiliki 7 putra sedang Raja Kamandungan memiliki 7 putri. Namun, karena putraputri mereka saling mencintai, dua kerajaan tersebut pun akhirnya dapat bersatu.

Menurut Ketua Asita DIY, Edwin Ismedi Himna, Klangean Jogja di XT Square tersebut juga menjadi ajang sinergitas stakeholder pariwisata. "Dengan ini harapannya masyarakat semakin memahami alternatif wisata malam hari di XT Square," ungkapnya.

Edwin juga mendorong agar rumusan Peraturan Walikota (Perwal) tentang bus pariwisata yang wajib singgah ke XT Square bisa segera direalisasikan. Adanya regulasi tersebut menjadi pedoman bagi pelaku wisata guna mengarahkan wisatawan ke XT Square. Dengan demikian aneka kerajinan lokal Yogyakarta yang dijual di XT Square juga bisa menjadi nilai tawar bagi wisatawan luar daerah. **(R-9)-a**



KR-Suroso Khocil Biraw

Dimas Dijeng unjuk kebolehan main ketoprak di XT Square.

Instansi
 Jogjatama Vishesha
 parbud

Netral Biasa Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. PD. Jogjatama Vishesha			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005